



Judul : Pemerintah main-main
Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 1-7

Pemerintah Main-Main

Insiden Infrastruktur Lagi,
DPR Panggil Pemerintah,
Panja Mendesak

JAKARTA-Komisi V DPR mempertanyakan

keseriusan pemerintah dalam program pembangunan infrastruktur. Pasalnya, hingga kini masih terjadi insiden kecelakaan infrastruktur di Indonesia. Teranyar, proyek pembangunan jalan tol di Minahasa Utara, Sulawesi Utara yang runtuh dan jembatan Babat-Widang di Tuban, Jawa Timur. **Baca Pemerintah...7**



Pemerintah Main-Main

» Sambungan dari halaman 1

"Dulu di Cikampek, kemudian di Bogor, Jakarta kini di Tuban dan Manado. Sepertinya tidak ada keseriusan pemerintah dalam menangani kasus serupa," ungkap Nurhasan Zaidi, anggota Komisi V DPR RI saat dihubungi INDOPOS, Selasa (17/4).

Dengan maraknya kasus ini, politisi PKS itu menuturkan, Komisi V DPR yang membidangi infrastruktur dan perhubungan akan tegas terhadap kasus ini.

"Kita akan panggil kementerian terkait dan akan kami tindak tegas. Kita tidak ingin menambah korban serta mencoreng pencapaian infrastruktur Indonesia," tegasnya.

Beigutup dengan Anggota Komisi V DPR RI Nizar Zahro. Dia pun mempertanyakan apakah pengerjaan proyek tersebut sudah sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang sudah ditetapkan sebelumnya.

"Kalau baru mau dibangun sudah ambruk, ini kan pasti pengerjaannya bermasalah dan tidak sesuai dr 'gan RAB," ucapnya saat dihubungi, kema.in (17/4).

Politisi Partai Gerindra ini meminta kementerian maupun rekanan tidak main-main dalam pengerjaan proyek infrastruktur yang dilakukan. Dia menekankan pentingnya pengerjaan proyek yang sesuai dengan RAB. Dengan demikian, kualitas hasil pengerjaan akan baik dan tidak akan ambruk.

"Kami minta kepada instansi terkait untuk bertanggung jawab atas insiden ini," tandasnya.

Anggota Komisi V DPR RI Fraksi PDIP Alex Indra Lukman ikut angkat bicara. Dia menyebutkan, dalam kurun waktu

enam bulan ke belakang, sudah 10 kali terjadi kecelakaan kerja pembangunan infrastruktur.

Alex mengatakan, pihaknya telah meminta adanya evaluasi dan pengawasan ketat terhadap proyek yang dikerjakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). "Kita sudah minta evaluasi dan pengawasan pula proyek-proyek konstruksi infrastruktur yang dikerjakan BUMN," tegasnya, kemarin.

Selain itu, Alex mengaku faktor kecelakaan kerja juga disebabkan hal lain. Dia menyinggung soal sumberdaya manusia (SDM).

"Masalahnya, banyaknya jumlah proyek yang dikerjakan tidak diikuti dengan peningkatan SDM yang dimiliki BUMN. Kalau ini tidak di evaluasi sebagaimana yang dimintakan Presiden dan DPR, sangat mungkin kejadian serupa akan tetap berulang," sebut dia.

Untuk itu, lanjut Alex, pembentukan Panitia Kerja (Panja) Proyek Infrastruktur sudah sangat mendesak. "Harus gerak cepat, agar tidak kembali terulang lagi," tandasnya.

Ditambahkan anggota Komisi V DPR RI, Sadarestuwati, pihaknya mende-
sak Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk melakuk-
an pengecekan kondisi seluruh
jembatan yang ada di Indonesia, terutama di wilayah Jawa Timur. Ini agar
peristiwa serupa tak kembali terjadi.
"Apalagi ini baru dilakukan perbaikan
menjelang akhir 2017, seharusnya peristiwa ini tidak terjadi jika pengawasan
dan perawatan selalu dilakukan secara
continues," ujarnya saat dihubungi, Se-
lasa (17/4).

Politisi wanita yang akrab disapa Mbak

Estu itu juga menyentil adanya indikasi permainan dalam realisasi pembangunan jembatan-jembatan dan jalan tol di bawah naungan Kementerian PUPR ini. Lantaran, ada beberapa proyek yang kualitasnya tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

"Mekanisme lelang bebas itu memang ada plus dan minus. Karena kontraktor menaruh seenaknya sendiri, sampai titik batas terendah. Padahal kita tahu, dengan budget rendah, maka kualitasnya seperti itu. Belum lagi kalau di dalam lelang ada permainan, pasti berdampak pada kualitas bangunan," tuturnya.

Untuk itu, politisi PDIP itu mendesak agar Kementerian PUPR terus berbenah dalam melakukan pengawasan dan pengecekan jembatan-jembatan di Indonesia. Ini termasuk juga meminta agar pengawasan pembangunan jembatan baru memang benar-benar ditingkatkan, sehingga tidak ada permainan di dalamnya.

Jembatan Tol Manado Bitung Ambruk

Proyek pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung, Sulawesi Utara (Sulut) memakan korban. Pada Selasa (17/4), salah satu titik jembatan megaprojek yang berada di Desa Kauditan, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara (Minut) itu ambruk. Akibatnya, sebanyak 20 pekerja PT Wika menjadi korban. Bahkan, dua di antaranya hingga tadi malam belum ditemukan.

Informasi yang dirangkum Manado Post (Grup INDOPOS), peristiwa itu terjadi sekitar pukul 14.00 Wita. Saat puluhan pekerja sementara melakukan pekerjaan seperti biasanya, tiba-tiba

jembatan runtuh. Hingga mengakibatkan 20 pekerja jadi korban.

Sekitar sembilan pekerja selamat, sembilan luka-luka dan dilarikan ke RS Walandra Maramis, sedangkan dua korban lainnya, hingga pukul 21.00 Wita masih sementara dievakuasi petugas gabungan.

General Superintendent PT Wika, Bayu Hermawan saat dikonfirmasi di lokasi kejadian mengatakan, terjadinya kejadian tersebut saat tahap pengecoran. "Longsor terjadi pada salah satu bagian jembatan yang rubuh. Yang panjangnya sekira 36 meter dengan tinggi delapan meter. Dan saat itu, tahap pengecoran telah selesai, hingga kejadian," katanya.

Bayu menambahkan, saat pekerjaan dilaksanakan, hingga runtuhnya jembatan, dari hasil monitoring pengukuran tidak ada penyimpangan sama sekali, dan sudah sesuai prosedur. "Tetapi kami akan melakukan penyelidikan, investigasi dan analisa, mengapa terjadi hingga runtuhnya jembatan tersebut," tukasnya.

Sementara itu, Kapolres Minut AKBP Alfariats Pattiwael SIK MH saat berada di lokasi kejadian mengatakan, sebanyak sembilan pekerja selamat, sembilan korban luka-luka, dan dua lainnya masih tertimbun. Dijelaskan Pattiwael, saat mendapat informasi jembatan runtuh, pihaknya langsung turun ke lokasi dengan sejumlah personel.

Pattiwael mengatakan, penyebab kecelakaan masih dalam tahap penyelidikan aparat. "Tetapi, saat ini, kami fokus dulu pada evakuasi korban. Dibantu Brimob, Basarnas dan pekerja PT Wika," tandasnya. "Dua korban yang belum terevakuasi yakni, Dadit dari warga Bandung dan Sugem warga Blitar. (aen/ria/gnr)